

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi kelima versi daring yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Undang-undang bab II pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Bentuk nyata yang dapat dilihat dari kegiatan pendidikan adalah belajar. Dari hasil kegiatan belajar akan diperoleh perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama

¹ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Beragama*, (Jakarta Timur: Kencana, 2019), hlm., 259.

² Darmadi, *Guru Abad 21*, (Indonesia: Guepedia), hlm., 321.

berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut pembelajaran. Hasil belajar secara garis besarnya dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (a) pengetahuan dan pengertian (*kognitif*), (b) keterampilan dan kebiasaan (*skill*), dan (c) sikap dan cita-cita (*afektif*).³

Sejalan dengan hasil belajar diatas pembelajaran pendidikan IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, dan melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga yang cinta damai. Tujuan tersebut sudah jelas dan tegas untuk memberikan bekal bagi peserta didik yang begitu lengkap dan paripurna.⁴ Lebih lanjut, Maryani menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk: 1) mengembangkan pengetahuan dasar ilmu-ilmu sosial, 2) mengembangkan kemampuan berpikir *inquiry*, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial, 3) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai qakemanusiaan, dan 4) meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.⁵

Agar selaras dengan tujuan diatas perlu adanya penanaman pemahaman tentang materi pelajaran sejak sedini mungkin. Usaha meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap guru. Banyak usaha yang telah dilakukan banyak pula keberhasilan yang telah dicapai, meskipun disadari bahwa apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras untuk memecahkan masalah

³ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm., 1.

⁴ Ibid, hlm., 2.

⁵ Ibid.

yang dihadapi. Menganalisa usaha meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran, pada intinya tertumpu pada satu persoalan, yaitu bagaimana guru memberikan pembelajaran yang memungkinkan bagi siswa terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai sesuai dengan tujuan.

Tujuan pembelajaran IPS dapat berhasil dengan optimal apabila nilai profesionalisme guru dalam mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) cukup memadai. setiap guru harus memberikan fasilitas dan pengondisian peserta didik yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Setiap guru harus menguasai berbagai bahan ajar dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Meningkatnya hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang mana hal itu tidak terlepas dari motivasi peserta didik maupun kreativitas guru dalam menyajikan suatu materi pelajaran melalui berbagai metode untuk dapat mencapai tujuan pengajaran secara maksimal. Dalam interaksi belajar mengajar, metode mengajar dipandang sebagai salah satu unsur penting dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai sehingga semakin berhasil pencapaian tujuan. Hal ini berarti bahwa guru harus memilih metode yang tepat dan yang sesuai dengan bahan pengajaran agar tujuan pengajaran dapat tercapai.

Salah satunya menggunakan metode tanya jawab, hal ini sangat diperlukan bagi siswa agar terbuka jalan pikirnya sehingga mencapai perumusan yang baik dan sehat. Tanya jawab dapat membantu tumbuhnya perhatian siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman sehingga pengetahuannya fungsional. Bahkan Rasulullah juga pernah menyatakan bahwa dengan bertanya, maka separuh ilmu (pengetahuan) yang masih samar dan belum terungkap dengan jelas di benak peserta

didik, akan segera dipahami secara konkrit dan lengkap.⁶ Namun demikian, penggunaan metode tanya jawab bisa berjalan secara efektif apabila melalui prosedur yang benar. Diantaranya adalah: 1) orang yang bertanya (peserta didik) betul-betul masih belum mengerti sama sekali atau belum mengerti dengan jelas dan lengkap tentang hal (ilmu) yang sedang ditanyakan tersebut, artinya tidak hanya sekedar untuk mengetes atau menguji kedalaman ilmu orang yang ditanyakan tersebut (pendidik); 2) pertanyaan yang diajukan harus objektif, rasional, fokus dan sesuai atau berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan kata lain, peserta didik dilarang bertanya tentang sesuatu yang bukan-bukan (tidak bermanfaat dan tidak rasional), atau bahkan jika pertanyaan itu dijawab, maka akan membuatnya sulit untuk memahami dan mengamalkan jawaban tersebut.⁷ Hal ini sebagaimana telah Allah Swt, tegaskan di dalam firman-Nya (QS. Al-Ma'idah Ayat 101) sebagai berikut:⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنَّا شَيْئًا إِنَّا نَبْدَلُكُمْ سُؤْلَكُمْو إِن تَسْأَلُوا عَنَّا جِئْتَنِي لَأَلْفُ أَنْتَبْدَلُكُمْ عَفَا اللَّهُ عَنْهَا
وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu akan menyinggung perasaanmu”.⁹

Metode tanya jawab ini sangat berguna dalam mengajarkan anak-anak, karena metode ini membiasakan siswa untuk mengungkapkan apa-apa yang terlintas dalam pikirannya dengan ungkapan yang teratur dan sistematis.¹⁰ Metode tanya jawab ini juga merupakan metode paling tua disamping metode ceramah, namun efektifitasnya lebih besar dari metode lain sebab dengan metode tanya jawab, pengertian dan

⁶ Ainul Yaqin, *Pendidikan Islam Dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadits*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2015), hlm., 215.

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

⁹ Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010), hlm., 124.

¹⁰ M. Yusuf Ahmad, dkk. Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 2 No. 1 (Juni, 2017), hlm., 90.

pemahaman dapat diperoleh lebih mantap sehingga segala bentuk kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari semaksimal mungkin.¹¹ Metode tanya jawab dapat dijadikan pula sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut (dalam rangka belajar) kepada berbagai sumber belajar seperti buku, majalah, surat kabar, kamus, ensiklopedia, laboratorium, video, masyarakat, alam, dan sebagainya.

Sama dengan di MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan Kelas VIII guru menggunakan metode tanya jawab karena dianggap lebih efektif. Rendahnya partisipasi siswa ketika sedang pelajaran berlangsung seperti berisik, melakukan kegiatan lain diluar agenda pelajaran seperti berbicara sendiri, mencoret-coret kertas sehingga saat ditanya dan diberi kesempatan bertanya mereka hanya diam. Dari permasalahan tersebut maka guru lebih cenderung memilih menggunakan metode tanya jawab. Karena, ketika metode pembelajaran yang dilakukan tidak efisien akan berimbas pada hasil belajar siswa sebab apa yang disampaikan dalam pelajaran tidak diterima dengan baik.

Berdasarkan konteks permasalahan diatas, peneliti terdorong untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Tanya Jawab di Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Konteks penelitian diatas terdapat suatu permasalahan yang akan dibahas kedepan dengan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

¹¹ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm., 234.

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode tanya jawab di kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran IPS dalam menggunakan metode tanya jawab di kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang ingin dicapai dari fokus penelitian yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode tanya jawab di kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran IPS dalam menggunakan metode tanya jawab di kelas Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis atau manfaat dari penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan kajian, khususnya dalam pelaksanaan belajar mengajar dalam penggunaan metode tanya jawab dan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori ke depannya

atau dijadikan rujukan bagi para akademisi untuk melakukan sebuah penelitian dan untuk mempelajari tentang upaya penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi IAIN Madura

Dapat memberikan kontribusi guna menambah rujukan dalam rangka perkembangan pola pikir mahasiswa atau mahasiswi atau menjadi rujukan dalam suatu penelitian dalam penyelesaian tugas akademik (sesuai dengan konteks permasalahan) dan dapat menambah khazanah literasi perpustakaan, wawasan keilmuan dan keagamaan.

b. Bagi Sekolah MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan

Sebagai sumbangan positif yang dapat dijadikan salah satu sumber informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPS di sekolah agar siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Guru

Dapat memberikan pengetahuan baru mengenai penggunaan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan baru mengenai penelitian yang dilakukan dan sebagai calon guru mata pelajaran IPS supaya ke depannya mampu melaksanakan proses pembelajaran IPS yang optimal dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.¹²
2. Hasil Belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.¹³
3. Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung bersifat *two way traffic*, sebab pada saat yang bersamaan terjadi dialog antara pendidik dan peserta didik, pendidik bertanya dan peserta didik yang menjawab atau peserta didik yang bertanya guru yang menjawab, kemudian dibuat kesimpulan-kesimpulan.¹⁴

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti melakukan pencarian literasi terdahulu yang berfungsi sebagai pendukung dalam pemaparan materi yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sebagai analisis pembeda atau persamaan dengan penelitian sebelumnya dan penelitian yang diteliti saat ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan upaya guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar melalui metode tanya jawab, sebagai berikut:

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm., 137.

¹³ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hlm., 25.

¹⁴ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm., 37.

1. Z. Muttaqin, dengan judul skripsi “*Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas IV di MI Unwanul Huda Jakarta Selatan.*”

Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai fakta yang terjadi di lapangan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Unwanul Huda kelas IV mengenai metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS, menunjukkan bahwa metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari hasil perolehan siswa yang mengalami peningkatan. Dengan demikian metode tanya jawab bisa dijadikan solusi sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajarannya.¹⁵

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian milik Z. Muttaqin tersebut. Persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai upaya guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode tanya jawab. Sedangkan perbedaannya terletak pada:

- a. Lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Z. Muttaqin adalah di MI Unwanul Huda Jakarta Selatan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan.
 - b. Metode penelitian. Metode yang digunakan oleh Z. Muttaqin adalah jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas), sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.
2. Karisma Syahputra, dengan judul skripsi “*Efektivitas Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Berdakwah Materi Ziswaf Studi Kasus pada Jamaah Majelis Taklim Al-Furqon Meruya Selatan Kembangan Jakarta Barat*”

¹⁵ Z. Muttaqin, *Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas IV di MI Unwanul Huda Jakarta Selatan*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm., 55.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa metode tanya jawab sangat berpengaruh terhadap jamaah majelis al-furqon, disebabkan karena metode tanya jawab yang digunakan, memberi solusi bagi permasalahan yang belum terjawab, suasana majelis menjadi lebih hidup dan memberikan kesempatan untuk berlatih di depan umum. Namun tidak ada hanya itu saja karena metode tanya jawab juga berpengaruh terhadap jamaah, disebabkan karena narasumber dapat menjawab setiap pertanyaan dengan baik dan dapat dimengerti oleh jamaah, sehingga ada peningkatan keilmuan yang jamaah dapatkan, yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu.¹⁶

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Karisma Syahputra, yaitu sama-sama meneliti mengenai penggunaan metode tanya jawab dan metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif. Namun, juga terdapat perbedaan dalam hal yaitu:

- a. Lokasi penelitian. Karisma Syahputra melakukan penelitian di Meruya Selatan Kembangan Jakarta Barat, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan.
 - b. Subjek penelitian, Karisma Syahputra melakukan penelitian kepada jamaah majelis al-Furqon, sedangkan peneliti melakukan penelitian kepada siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan.
3. M. Thowil dengan judul skripsi “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode Tanya Jawab Penelitian Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Girimulyo Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2011-2012.*”

Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar siswa yang meliputi nilai ulangan harian dan keaktifan keaktifan menjawab pertanyaan,

¹⁶Kharisma Syahputra, *Efektivitas Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Berdakwah Materi Ziswaf Studi Kasus pada Jamaah Majelis Taklim Al-Furqon Meruya Selatan Kembangan Jakarta Barat*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hlm., 80.

bertanya, mengemukakan pendapat dan mengerjakan tugas disekolah mengalami peningkatan. Peningkatan pada pelajaran Akidah Akhlak pada kelas satu ini dicapai setelah pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan metode tanya jawab.¹⁷

Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan M. Thowil , yaitu sama-sama meneliti tentang upaya meningkatkan hasil atau prestasi siswa melalui metode tanya jawab. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam hal:

- a. Lokasi penelitian. M. Thowil melakukan penelitian di SD Negeri Girimulyo Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang, sedangkan peneliti melakukan penelitian diMTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan.
- b. Metode penelitian. Metode yang digunakan oleh M. Thowil adalah jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas), sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

¹⁷ M. Thowil, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode Tanya Jawab (Penelitian Pada Siswa Kelas I SD Negeri Girimulyo Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2011-2012)*, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012), hlm., 43.